

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah SMP N 1 Mayong

Lokasi SMP Negeri 1 Mayong adalah di Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. SMP dibuka secara resmi pada tahun 1980 dan terletak di tanah seluas 1500 meter persegi.

Awalnya bernama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP), SMP Negeri 1 Mayong didirikan pada tahun 1969. Dalam perjalanannya, SMEP menjadi Sekolah Menengah Pemerintah Daerah Mayong. Pada tanggal 30 Juli 1980, SMP Negeri Mayong menjadi SMP Negeri 1 Mayong. Status sekolah ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0208/0/1980 tentang Manajemen Sekolah. Jalan pencerahan ini adalah hasil usaha tekun dari instruktur Mayong. Di usianya yang sudah menginjak tiga puluh tahun, SMP Negeri 1 Mayong merupakan SMP tertua di Mayong. SMP Negeri 1 Mayong terletak 24 kilometer sebelah timur Kota Jepara, di sisi jalan utama yang menghubungkan Jepara dan Kudus. Secara geografis, situs ini sangat menguntungkan. Siswa, orang tua, masyarakat, dan siswa lainnya dapat bersekolah di lembaga ini dengan sangat mudah karena keadaan ini.

SMP Negeri 1 Mayong terletak di lingkungan masyarakat yang sebagian besar beragama Islam, yaitu lingkungan yang religius. Lingkungan masyarakat ini berdampak pada sekolah. Ada sejumlah pesantren yang dekat dengan SMP Negeri 1 Mayong. Hasan Kaprawi, Kedungombo, dan MTs. Sabilul Ulul adalah tiga madrasah Tsanawiyah yang paling terkenal. Selain itu, terdapat lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada keagamaan, seperti API Pendidikan Islam, Al-Husna, Mambaul Qur'an, dan Al-Ikhlash. Hal

ini tidak dapat dipungkiri akan berdampak pada proses dan hasil pendidikan di SMP Negeri 1 Mayong.

Dari sudut pandang sosioekonomi, komunitas di sekitarnya memiliki sifat wirausaha. Mayoritas penduduk Mayong berprofesi sebagai wiraswasta di industri keramik, memproduksi keramik, ubin, dan kerajinan tangan. Selain itu, masyarakat Mayong bekerja di berbagai bidang pekerjaan, antara lain buruh, petani, pegawai, perajin monel, rotan, dan mebel, serta wiraswasta yang membuat rokok dan barang lainnya.

Karena lingkungan dan aktivitas industri di pabrik dan rumah tangga, serta jiwa perniagaan yang kuat, masyarakat Mayong memiliki mobilitas kultural yang tinggi. Sikap terbuka dan daya saing mereka membuat perubahan mudah diterima.

- b. VISI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mayong adalah **“Berprestasi Berbudi Pekerti Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Iptek”**.(Sumber : Dokumentasi SMP N 1 Mayong, tahun 2023)
- c. MISI SMP N 1 Mayong :
- 1) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki siswa.
 - 2) Mewujudkan kecerdasan siswa dalam tata pikir, tata rasa, dan tata laku.
 - 3) Mewujudkan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan penuh tanggung jawab.
 - 4) Mewujudkan pembelajaran yang memupuk budi pekerti luhur siswa dalam perilaku sehari-hari.
 - 5) Mewujudkan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
 - 6) Mewujudkan kegiatan keagamaan dalam masyarakat.

d. Keadaan Peserta didik SMP N 1 Mayong

Yang dimaksud dengan keadaan siswa SMP N 1 Mayong adalah bahwa SMP N 1 Mayong memiliki jumlah siswa aktif, dengan 375 siswa laki-laki dan 477 siswa perempuan, yang terdaftar secara administrasi pada tahun pelajaran 2023.

e. Keadaan Guru SMP N 1 Mayong

Karena guru merupakan "central teaching" atau pusat pengajaran, guru adalah sosok yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Data guru dan tenaga kependidikan tahun ajaran 2022/2023 di SMP N 1 Mayong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan SMP N 1 Mayong

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Rofi'i	Kepala Sekolah	
2	Aprila Nila Utami	Guru	
3	Aries Anisa	Guru	
4	Basirah	Guru	
5	Budi Lestari	Guru	
6	Diyan Miftahul Jannah	Guru	
7	Emy Suliastiyowati	Guru	
8	Fitriani	Guru	
9	Hanbali	Guru	
10	Hanik Sa'adah	Guru	
11	Heni Rianawati	Guru	
12	Intarti	Guru	
13	Irmawan Eko Putranto	Guru	
14	Joko Prasetyo	Guru	
15	Joko Priono	Guru	
16	Khasan Junaidi	Guru	
17	Khumiatusun	Guru	
18	Kustianah	Guru	
19	Leni Sintia	Guru	

No	Nama	Jabatan	Ket
20	Madiono	Guru	
21	Marfitriati	Guru	
22	Marida Retna	Guru	
23	M. Arif Masluchuddin	Guru	
24	Mulyo Subagyo	Guru	
25	Mustikan	Guru	
26	Nanda Dimas Cahya Pamungkas	Guru	
27	Noviana Dwi Iriani	Guru	
28	Nunung Yunita Amalya	Guru	
29	Nurul Fajri Chikmawati	Guru	
30	Ratriasih	Guru	
31	Ririn Rahastuti	Guru	
32	Rochmawati Noviana	Guru	
33	Rutiyono	Guru	
34	Sa'id	Guru	
35	Saidatun Nisa	Guru	
36	Samsul Ma'arif	Guru	
37	Sri Sumiyati	Guru	
38	Sri Mulyani	Guru	
39	Sri Yati	Guru	
40	Subaidah	Guru	
41	Sukono	Guru	
42	Sunardana	Guru	
43	Suradi	Guru	
44	Susanti	Guru	
45	Susi Yulihastuti	Guru	
46	Tony Wijaya	Guru	
47	Widi Astuti	Guru	
48	Zumriyah	Guru	

(Sumber : Dokumentasi SMP N 1 Mayong, tahun 2022)

2. Kebijakan sekolah dalam Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI.

SMP N 1 Mayong, yang berada di bawah naungan Kemendikbud, menunjukkan dirinya sebagai sekolah umum, tidak berafiliasi keagamaan. Sekolah ini memenuhi tujuan pendidikan nasional, yang mencakup pembentukan sikap religius bagi siswa dan kemampuan untuk menjadikan siswa individu yang memiliki. Untuk mencapai sikap demokratis, yang berarti dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat, nilai-nilai moderasi beragama diperlukan, dan pembelajaran PAI adalah cara terbaik untuk mencapainya.

Untuk mewujudkan moderasi beragama, peserta didik harus dididik sebaik mungkin. Kecerdasan anak tidak harus dalam bidang akademik tetapi kecerdasannya bisa berupa spiritual dan sosial. Tiap-tiap siswa mempunyai keinginan dalam hati agar bertindak dengan baik dan menjadi terbaik, berperilaku sesuai kekuatan dan kesadaran mereka. Hal tersebut merupakan kemajuan yang baik untuk tiap-tiap siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku. Oleh karena itu, untuk mencapai moderasi beragama, strategi yang tepat harus digunakan. Untuk melakukan itu semua, diperlukan persiapan yang sempurna, mulai dari perancangan dan implementasinya sampai membuahkan hasil yang menjadi harapan bagi seluruh pihak yang berkaitan.

Kebijakan mengenai pemimpin lembaga pendidikan sering diperhatikan oleh para pakar ilmuwan diberbagai bidang. Ini terutama berlaku untuk kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab utama atas eksistensi dan keberlanjutan institusi pendidikan.

Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan adalah guru. Tugas pendidik adalah membimbing siswa menuju tujuan akademik yang diharapkan. Hal ini karena pendidikan merupakan pergeseran budaya yang terus berkembang dan berfungsi sebagai alat penting untuk membangun budaya dan peradaban manusia. Pada konsep

ini, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mencukupi kepentingan religius, kecerdasan, dan akhlak pada siswa.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab akan berbagai elemen yang dikelolanya. Tugas mereka adalah memajukan dan mengembangkan lembaga tersebut. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk mengontrol pegawai lain di lingkungannya untuk melaksanakan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab guna mencapai tujuan. Di SMP N 1 Mayong Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, kesuksesan kepala sekolah pada implementasi kebijakan Internalisasi berbagai nilai moderasi beragama pada pembelajaran mata pelajaran PAI dianggap sebagai capaian kinerja dan kompetensi kepala sekolah dalam mengeluarkan sebuah strategi operasional yang bertujuan untuk memperkuat profesionalisme guru, khususnya guru agama, baik guru PAI atau PAK.

Hasil dari wawancara dengan Waka Kurikulum SMP N 1 Mayong tentang kebijakan sekolah untuk internalisasi berbagai nilai moderasi beragama, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, adalah:

Kepala sekolah memiliki wewenang di sekolah, namun tidak dapat membuat kebijakan sendiri. Kebijakan yang diambil lebih bersifat memberikan arahan dan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada para guru Pendidikan Agama Islam dan Kristen. Pemahaman ini juga disampaikan kepada wali murid dalam pertemuan-pertemuan, dengan tujuan untuk menciptakan saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda.¹

Hal, senada juga disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut :

Meskipun kepala sekolah tidak secara formal membuat kebijakan tertulis mengenai moderasi

¹ Hasan Junaidi, Waka Kurikulum SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

beragama, namun secara konsisten menyampaikan pesan-pesan mengenai pentingnya kerukunan dalam beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Hal ini dilakukan baik dalam rapat internal guru maupun dalam pertemuan dengan guru dan wali murid. Kenyataannya, pengelola sekolah sering berbicara pada upacara hari Senin tentang membina hubungan yang menyenangkan di antara penganut agama yang sama dan menghormati keyakinan orang lain, semuanya demi menciptakan lingkungan yang mendukung.²

Keberhasilan dalam sekolah dalam hal ini adalah implementasi berbagai nilai moderasi beragama tidak akan pernah terlepas dari berbagai usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Salah satu strategi kepala sekolah adalah melalui peningkatan dan pengeidentifikasian kepribadian guru. Yang mempengaruhi kepribadian ini antara lain berbagai kreativitas yang dipelajari oleh siswa, motivasi dalam bekerja, perilaku, latar belakang budaya serta pengaruh lingkungan. Kebijakan dalam moderasi beragama yang dilakukan oleh kepala sekolah pada pembelajaran mata pelajaran PAI merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, sehingga dapat mengembangkan visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sebagai kepala sekolah wajib untuk meningkatkan kualitas semua guru termasuk guru PAI. Peningkatan kualitas guru harus menjadi prioritas utama dalam sebuah program sekolah, hal ini harus diutamakan karena seorang pendidik harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik agar kualitas serta prestasi siswa juga berkembang. Mengenai pengembangan kompetensi guru dan profesionalisme guru telah diatur didalam undang-undang, sehingga guru di sekolah harus memenuhi 4 kompetensi yang sudah tertera dalam undang-undang.

² Zumriyah, Guru PAI SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

3. Pelaksanaan Internalisasi berbagai nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Mayong.

Ketika menyusun sebuah program khususnya implementasi internalisasi nilai moderasi beragama didalam sebuah lembaga harus ada sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut disusun agar tujuan sebuah program dapat tercapai Suatu proses formal untuk menghasilkan hasil dalam beberapa keputusan atau kebijakan. Oleh sebab itu, perancangan disebut juga sebagai satu garis besar, pedoman, atau petunjuk yang menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Suatu kegiatan juga akan mendapatkan hasil terbaik jika direncanakan dengan baik dan runtut.

Sebagai cara berpikir dalam melihat dunia maka mengamalkan agama yang menjunjung tinggi prinsip tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah, dan syura merupakan hal sangat penting untuk mempersiapkan internalisasi prinsip-prinsip tersebut ketika mempelajari topik PAI di sekolah. Perencanaan ini juga merupakan langkah pertama perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada implementasi berbagai nilai moderasi beragama. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi untuk menerapkan konsep moderasi beragama

Sebagaimana pernyataan dalam wawancara dengan guru PAI mengenai cara mempersiapkan untuk mengintegrasikan berbagai nilai moderasi beragama pada pembelajaran mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Dalam hal kurikulum, SMP N 1 Mayong ini sesuai dengan kurikulum nasional. Namun, ada empat jadwal pembelajaran dari pusat. mencakup sejumlah kegiatan. Ini terdiri empat mata pelajaran agama: al-Qur'an dan Hadis, sejarah Islam, fikih, dan akidah akhlak. Sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, konten setiap tingkat kelas dimodifikasi. Pembahasan tentang keberagaman Indonesia yang sejalan dengan ajaran Nabi dapat ditemukan dalam buku topik PAI. Ada beberapa perangkat administrasi yang harus disiapkan oleh

bapak ibu guru sebelum masalah pembelajaran terjadi. Ini termasuk RPP, prota, promes, silabus, dan materi ajar.³

Menurut data tambahan, peneliti mewawancarai guru agama Kristen dan menemukan bahwa:

Ini termasuk dalam visi misi karena sekolah ini berbasis religius. Tujuan pertamanya adalah menetapkan peraturan dan tata tertib di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tanpa menyinggung perasaan atau masalah ekonomi, dan tidak perlu dikaitkan dengan yang ekstrim atau liberal untuk menciptakan suasana yang baik. Perencanaan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan peraturan sekolah saat ini.⁴

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan sekolah meliputi:

- a. Bekerja sama dengan seluruh personel sekolah untuk mensosialisasikan dan melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) dan petunjuk teknis (juknis) yang dikembangkan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong moderasi beragama di sekolah.
- b. Bekerja sama dengan para pendidik dari latar belakang agama, kepala departemen dari berbagai bidang, pengambil kebijakan sekolah, dan pendidik lainnya untuk mengembangkan kurikulum multikultural.
- c. Mengembangkan program yang selaras dengan kurikulum sekolah.
- d. Menetapkan peraturan dan pedoman sekolah.
- e. Menjadi akrab dengan semua siswa.

³ Zumriyah, Guru PAI SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

⁴ Basirah, Guru PAK SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

- f. Menginternalisasi prinsip moderasi beragama di sekolah dan di kelas.

Untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Mayong, perlu dipertimbangkan secara matang bagaimana moderasi beragama diterapkan di seluruh sekolah, dengan penekanan khusus pada penggunaannya di dalam kelas.

Konsep pelaksanaan pembelajaran pada topik lain serupa dengan uraian di atas mengenai desain pembelajaran PAI di SMP N 1 Mayong untuk internalisasi berbagai cita-cita moderasi beragama, meliputi pembuatan kurikulum, RPP, sumber belajar, program tahunan dan semester, serta materi lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Penggabungan cita-cita moderasi beragama ke dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Mayong merupakan tahap berikutnya. Implementasi ini terselesaikan setelah persiapan yang matang dan matang. Kegiatan tersebut terdiri atas tindakan, tindakan, dan proses sistem yang disusun menjadi kegiatan terencana dengan tujuan tertentu.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa data RPP yang digunakan guru menunjukkan moderasi beragama. Karena keterbatasan materi, maka tidak mempengaruhi isi pokok pelajaran. Namun, guru dapat memaksimalkan pemahaman mereka tentang moderasi beragama dengan menggunakan metode mengajar yang pantas dengan keadaan peserta didik, misalnya metode ceramah dan metode diskusi, atau dengan menggunakan model dalam pembelajaran *cooperative learning*. Tujuan model atau pendekatan pembelajaran ini adalah guna mendorong siswa untuk memiliki sikap yang moderat: seimbang, pertengahan, sportif, toleran, bijaksana, dan bekerja sama. Selain itu, fokus utama pembelajaran mata pelajaran PAI pada perangkat administrasi pembelajaran yang akan diajar terdiri dari al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan sejarah. Semua ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, makhluk lain, dan dunia di sekitarnya

dengan cara yang selaras dan seimbang. Tentu saja, semua ini menunjukkan nilai moderasi agama. (Dokumen RPP PAI SMP N 1 Mayong tahun 2022)

Sosialisasi mengenai rancangan berbagai nilai moderasi dalam beragama yang diusulkan oleh Pemerintah Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) di SMP N 1 Mayong belum disampaikan. Sehubungan dengan pelaksanaan internalisasi berbagai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 1 Mayong, guru PAI mengatakan hal ini kepada peneliti:

Sekolah tidak menawarkan kurikulum untuk membantu siswa menginternalisasikan prinsip-prinsip moderasi beragama. Toleransi, bagaimanapun, telah ditunjukkan oleh seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dengan guru lain, guru dengan anak, dan yang paling penting, guru dengan semua siswa dan orang tua. Cita-cita moderasi beragama juga ditanamkan di sekolah dan melalui kegiatan pembelajaran, menurut Kementerian Agama. Kami biasanya memasukkan pentingnya moderasi ke dalam pembelajaran PAI kami, dimulai dengan penjelasan tentang moderasi beragama.⁵

Acara kerohanian Islam diadakan di sekolah, dan menanamkan keutamaan moderasi beragama. Hal ini terlihat dari bagaimana lembaga tersebut menjaga budaya moderasi beragama, karena siswa tidak terikat oleh paham mana pun dan dapat memilih dan memilih paham keagamaan mereka sendiri, seperti yang diungkapkan oleh responden saat wawancara:

Siswa belajar bagaimana mengorganisasi dan mendakwahkan Islam melalui kegiatan kerohanian Islam. Siswa belajar menjadi imam sholat dan mengawasi kegiatan sholat Sunnah. Tujuan dari kegiatan kerohanian Islam ini adalah untuk

⁵ Zumriyah, Guru PAI SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

mendorong semua kegiatan religius di SMP N 1 Mayong. Selain itu, agar dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, terdapat program uang sedekah Jumat dan uang duka cita bagi sahabat atau keluarga yang meninggal dunia atau terkena musibah. Selain itu, mereka memberikan ceramah, berbagai kegiatan, dan kurikulum baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Saya tidak merujuk pada partai politik A atau B, kelompok massa A, B, atau C, atau pandangan agama tertentu ketika membahas praktik spiritual Islam. Mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Oleh karena itu, saya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti, “Kok ada yang membaca basmalah dengan lantang, ada yang tidak, ada yang membaca doa qunut, ada yang tidak,” agar mereka sendiri yang memilih mana yang terbaik bagi dirinya.⁶

Kegiatan kerohanian Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama. Setiap siswa dilatih dalam kepemimpinan dan keterampilan lainnya. Semua agama, baik Islam maupun Kristen, dapat berkembang dengan bekerja sama untuk mempromosikan toleransi beragama dan bergerak menuju kebaikan. Ini adalah apa yang informan katakan saat wawancara dengan peneliti:

Kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah tersebut menggabungkan orang Islam dan Kristen. Saat itu, sekolah mengadakan bantuan sosial selama bulan Ramadhan kepada penduduk Desa Pule. Baik siswa Muslim maupun non-Muslim memberikan dana. Kami memberikan sembako kepada masyarakat yang tidak memiliki sumber daya. Itu tidak hanya bermanfaat bagi orang-orang Islam, tetapi juga bagi orang-orang yang tidak beragama Islam.⁷

⁶ Zumriyah, Guru PAI SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

⁷ Hasan Junaidi, Waka Kurikulum SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

Pada hakikatnya dengan dimasukkannya nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mata pelajaran PAI melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah baik itu diawal pembelajaran, para siswa akan melakukannya secara tidak sadar, sehingga siswa tersebut menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Seperti misalnya dalam pembelajaran PAI biasanya 10 menit sebelum dimulainya pelajaran para guru akan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan absensi, pemberian motivasi atau pemberian informasi dari sekolah yang disampaikan kepada siswa. Bagi para siswa yang non muslim pada pembelajaran mata pelajaran PAI akan tetap terlibat aktif dan menghormati yang kemudian pada akhirnya mereka akan menemui guru agamanya masing-masing.

Kegiatan setelahnya yakni kegiatan inti yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan tujuan dan keadaan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh peserta saat wawancara, yaitu:

Proses pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Pembelajaran PAI tidak terbatas pada satu ruangan kelas saja, melainkan melibatkan poin-poin penting seperti pemahaman, sikap, akhlakul karimah, dan kebiasaan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Langkah pertama dalam mendidik anak adalah menemui mereka dan mengembangkan perilaku atau karakter positif. Sambutan pagi selama lima belas menit diadakan sebelum sesi dimulai, di mana kehadiran, motivasi, dan informasi sekolah dibahas. Sebelum masing-masing ustadz tiba, murid-murid non-Muslim berkumpul pada penyambutan pagi hari.⁸

Dari pernyataan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan implementasi internalisasi berbagai nilai

⁸ Zumriyah, Guru PAI SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

moderasi beragama pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 1 Mayong disampaikan dengan melalui materi dengan tema toleransi dalam kehidupan beragama. Penerapannya dimulai pada setiap pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya toleransi ini dapat terlihat dengan adanya program morning greetings disetiap awal pembelajaran. Siswa yang beragama non muslim tidak dipaksa untuk wajib menemui guru agamanya agar menyapa dengan salam, hal ini diharapkan para peserta didik agar dapat menyerap segala ilmu pengetahuan berdasarkan agamanya masing-masing. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMP 1 Mayong sangat mengutamakan toleransi dan menjunjung nilai-nilai moderasi beragama yakni kebebasan dalam menentukan agama agar tercipta iklim lingkungan yang positif tanpa memandang perbedaan diantaranya baik itu suku ras dan agama. Sehingga dapat menjadi wujud nyata dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika."

4. Kerjasama yang dilakukan oleh Sekolah dalam Mewujudkan Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Mayong.

Pada konsep ini yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak masyarakat yakni pengusaha setempat, wali peserta didik, dan beberapa tokoh di masyarakat agar sekolah mendapatkan dana tambahan untuk keperluan pendidikan. Hal ini dapat pula menjadi dukungan pelaksanaan pendidikan dalam hal pengembangan sekolah. Waka Kurikulum SMP N 1 Mayong diwawancarai tentang kerja sama yang dilakukan untuk mengintegrasikan berbagai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, adalah sebagai berikut:

Tahap keterlibatan masyarakat pada proses pendidikan di sekolah memiliki dampak signifikan pada kemajuan dan kualitas layanan pembelajaran di sekolah. Hal ini pada akhirnya memengaruhi perkembangan dan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Peran keluarga sangat

berpengaruh terhadap anak-anak, dan keterlibatan mereka dalam pendidikan dapat meningkatkan perkembangan intelektual anak. Tingkat partisipasi orang tua menjadi krusial, dan hal ini bergantung pada karakteristik serta kreativitas sekolah dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan mereka. Sifat kerjasama sekolah dan masyarakat SMP N 1 Mayong adalah timbal balik yang menguntungkan. Dengan mengingat bahwa sekolah merupakan bagian penting dari komunitas, hubungan sukarela adalah prinsipnya. Untuk memberikan pengertian mengenai berbagai nilai moderasi beragama, para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan wali murid harus bekerja sama.⁹

Selanjutnya, guru PAI menyatakan hal yang sama: Para pendidik, terutama pendidik agama Islam dan Kristen, selalu terlibat dalam masalah penjelasan yang berkaitan dengan kerukunan antara pemeluk agama dan antar pemeluk agama. Akibatnya, hubungan antara kepala sekolah dan guru, guru dan siswa, serta sekolah dan masyarakatnya sendiri sangat baik. (wawancara dengan Guru PAI SMP N 1 Mayong tanggal, 25 September 2023).¹⁰

Merancang strategi untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu kebutuhan penting agar proses ini dapat berlangsung secara harmonis, dinamis, dan produktif, dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, sosiologis, dan produktif. Sekolah sebagai organisasi mengikuti prinsip sistem terbuka, yang berarti bahwa lembaga pendidikan secara sadar atau tidak sadar akan selalu berinteraksi dengan lingkungan daerahnya yang dinamakan supra

⁹ Hasan Junaidi, Waka Kurikulum SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 25 September 2023, wawancara, transkrip

¹⁰ Zumriyah, Guru PAI SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 25 September 2023, wawancara, transkrip

sistem. Interaksi ini diperlukan untuk menjaga agar sistem atau lembaga tersebut tetap relevan, dan oleh sebab itu, usaha yang dijalankan pihak sekolah melibatkan:

Dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang terencana untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran sekolah dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dan menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan pada guru dan siswa. Setiap keterlibatan kolaboratif antara masyarakat dan sekolah merupakan hasil pemikiran yang cermat dan kerja keras. Pendekatan ini juga melibatkan pembinaan secara berkelanjutan untuk membangun simpati dari masyarakat umum dan publik pada khususnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan operasional sekolah atau pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹¹

B. Pembahasan

1. Kebijakan sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SMP N 1 Mayong Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2023.

Sebagai kepala sekolah dan pembuat kebijakan utama dalam penetapan peraturan dan regulasi, prinsip tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Sesuai Pasal 54 Ayat 1 dan 2 PP Nomor 19 Tahun 2017, kepala sekolah bukan lagi guru dengan tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah; Sebaliknya, mereka menduduki jabatan sebagai kepala satuan pendidikan dengan beban kerja meliputi pengelolaan tugas, pembinaan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap guru dan staf. Dalam situasi tertentu, kepala satuan pendidikan juga dapat bertanggung jawab untuk memberikan kesempatan pembelajaran atau pendampingan untuk memenuhi kebutuhan guru di satuan tersebut.

¹¹ Hasan Junaidi, Waka Sekolah SMP N 1 Mayong, Wawancara penulis tanggal 11 September 2023, wawancara, transkrip

Uraian tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

(1) Prinsip manajerial harus mempunyai rencana yang memungkinkan internalisasi tugas-tugas manajemen secara efektif dan efisien. Sebagai seorang manajer, seorang administrator sekolah harus memiliki tiga kemampuan dasar: kemampuan intelektual, manusia, dan teknis. (2) Kepala sekolah harus merupakan individu yang multi talenta dan mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang dapat diwariskan kepada bawahannya. (3) Dalam kapasitas supervisi, kepala sekolah bertanggung jawab memantau pekerjaan yang dilakukan oleh staf pengajar. Memenuhi kebutuhan guru di satuan pendidikan merupakan tugas kepala sekolah dalam hal pendampingan atau pembelajaran.

Memberikan konteks atau menafsirkan secara akurat suatu masalah kebijakan adalah tindakan merumuskan suatu masalah kebijakan. pencarian masalah, definisi masalah, spesifikasi masalah, dan pengendalian masalah adalah empat tahapan atau kegiatan yang saling terkait dalam perumusan masalah, menurut Dunn. Identifikasi atau persepsi terhadap suatu skenario masalah merupakan langkah awal dalam perumusan suatu masalah. Salah satu metode penanganan keadaan masalah adalah dengan mengidentifikasi masalah (problem deteksi) dari skenario masalah dan kemudian mencari masalahnya.

Biasanya yang dihadapi adalah tumpukan masalah yang saling berkaitan. Masalah meta adalah kelompok masalah yang terhubung dan belum terorganisir. Semua persoalan ini bisa diatasi sekaligus, namun pertama-tama kita perlu mengidentifikasi mana saja yang merupakan persoalan publik. Tantangan besar muncul ketika tumpukan masalah yang tidak terstruktur didefinisikan. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan dari permasalahan substantifnya, sehingga menghasilkan permasalahan formal yang merupakan permasalahan kebijakan. Singkatnya, upaya identifikasi masalah mengarah pada terciptanya masalah meta. Upaya yang ditujukan untuk mendefinisikan masalah meta menghasilkan kesulitan substantif, sedangkan upaya yang berfokus pada mendefinisikan masalah substantif menghasilkan masalah formal.

2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SMPN 1 Mayong Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2023.

Mengenai perencanaan pembelajaran tentunya berpusat pada pembuatan dan pengembangan silabus dan RPP di samping perencanaan pembelajaran PAI juga harus berpijak pada kurikulum yang bersangkutan yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjadi dasar penyusunan dan pengembangan sumber belajar, termasuk RPP dan silabus. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan prosedur. Salah satu aspek pembelajaran yang akan terjadi adalah pengembangan sikap atau karakter siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di SMPN 1 Mayong dimana Kurikulum 2013 dijadikan dasar dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran.

Kemenag RI menyediakan materi PAI yang dituangkan dalam berbagai dokumen silabus PAI, maka Kemenag telah memasukkan materi PAI terkait moderasi beragama sejak awal program pembelajaran PAI di SMPN 1 Mayong.

Moderasi beragama tidak banyak tercakup dalam kurikulum atau materi lain yang diajarkan di sekolah umum, moderasi beragama juga ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama. Sebagai topik pembahasan tertentu, guru menyiapkan RPP, perangkat pembelajaran, sedemikian rupa sehingga pendekatan yang dipilih disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini didasarkan pada buku terbitan Kemenag tentang moderasi beragama di lingkungan pendidikan, yang menjelaskan bagaimana menerapkan moderasi beragama di lembaga pendidikan dalam tiga tahap untuk mengoptimalkan dampaknya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada dua langkah yang dilakukan dalam hal ini: perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Mayong yaitu memasukkan atau mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran PAI dan tahapan optimalisasi pendekatan misalnya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk mencapai moderasi beragama, seperti

teknik berdiskusi untuk meningkatkan sikap toleransi, demokrasi, dan saling menghormati serta kemampuan menumbuhkan kerjasama atau diskusi yang produktif.

Hal ini disebabkan karena durasi pembelajaran PAI di sekolah negeri yang berdurasi 4 jam jelas sangat terbatas dan kontennya sangat sedikit, terutama dalam bidang moderasi beragama.

Prosedur dilakukan untuk menjamin moderasi beragama siswa terwujud sepanjang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu cara agar siswa SMPN 1 Mayong memahami makna *tawāzun* adalah dengan membiasakan membaca Al-Qur'an di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa keseimbangan pada setiap siswa dengan membiasakan mereka untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akhirat dan duniawi. Kedua, hal itu dapat dimasukkan secara halus ke dalam pokok bahasan. Misalnya saja dalam pembelajaran IPA, siswa diinstruksikan untuk bersikap bijaksana dan seimbang, guru juga mengajarkan konsep keseimbangan dengan cara mengoreksi kesalahan-kesalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran, yang menandakan bahwa siswa telah memahami materi. Tidak ada kesalahan, sehingga pemahaman siswa tidak bias, menghadirkan semacam keseimbangan tersendiri.

Tawasuth (tidak berlebihan) merupakan ciri moderasi dalam beragama berikutnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru harus mengambil peran sebagai penasihat dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada semua siswa tentang cara melihat dunia sebagaimana adanya saat ini. Salah satu cara guru dapat mendorong siswa untuk mengkaji fenomena adalah dengan menjawab pertanyaan dengan cara yang masuk akal dan tidak berlebihan. Tujuannya adalah agar siswa dapat melahirkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya ketika melalui keadaan apa pun, yang kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk pemikiran dan perbuatan siswa di masa depan. Nilai ini sangat mengimbau kita semua untuk bersikap tidak fanatik, artinya tidak boleh memihak ke kanan atau ke kiri. Hal ini juga dapat dilihat sebagai bentuk keseimbangan.

Agar pemahaman siswa terhadap materi keagamaan tidak menjadi ifrath atau tafrih, maka pengajar juga memberikan materi PAI kepada siswa sesuai dengan bagiannya, sebagaimana dijelaskan pada bab II.

I'tidāl atau bersikap lurus dan adil merupakan nilai ketiga dari moderasi beragama. Karena ketiga nilai pertama dalam moderasi beragama ini terutama terikat satu sama lain, maka hal ini identik dengan dua nilai yang telah dibahas sebelumnya, yaitu *tawassuth* dan *tawazun*. Guru menyadari manfaatnya sehingga merefleksikannya dalam bimbingan yang diberikannya dan memastikan bahwa setiap siswa memahami materi pelajaran secara akurat. Guru memperbaiki kesalahan sehingga setiap siswa mempelajarinya dengan benar. Selain itu, guru menasihati siswa untuk memperlakukan satu sama lain secara adil selama proses pendidikan. Karena kebajikan ini pada dasarnya adalah cara untuk menegakkan keadilan secara efektif dan memiliki sikap adil adalah kualitas seorang Muslim sejati, maka perlakuan adil juga tercermin dalam diri gurunya. Contohnya adalah bersikap tegas dan mengungkapkan rasa syukur tanpa diskriminasi.

Tasāmuh (toleransi) merupakan ciri moderasi beragama yang keempat. Melalui latihan diskusi, diskusi kelompok, pembagian kelompok, pemilihan juru bicara kelompok, kerjasama kelompok, dan sumber belajar, siswa SMPN 1 Mayong menemukan pentingnya toleransi dalam pembelajaran PAI. Guru memperbolehkan seluruh siswa untuk menyuarakan pendapatnya mengenai kejadian yang dibicarakan pada saat proses diskusi langsung, namun beliau juga menanamkan dalam diri siswa nilai menghargai pendapat satu sama lain. Pada akhirnya, ini akan menjadi kebiasaan toleransi.

Akibat pengambilan keputusan dan pelaksanaan kesepakatan secara bersama-sama, serta kemampuannya dalam memberikan penghargaan dalam kesepakatan yang diputuskan, maka siswa secara otomatis akan memenuhi nilai kelima dan keenam yaitu *Musawāh* (*Egalitarian*) dan

Syurā” (Musyawarah atau Kerja Sama) saat kegiatan diskusi kelompok. Jika terjadi perselisihan, tugas guru adalah membimbing kelas dalam mengembangkan kemampuan memperlakukan semua orang dalam kelompok secara adil dan menyelesaikan konflik dengan tenang. Dalam rangka mencapai moderasi beragama, tata cara yang digunakan untuk mencapai apa yang telah digariskan sejalan dengan cita-cita atau pedoman yang terdapat pada bab II.

Dari uraian yang telah dipaparkan terlihat jelas bahwa tujuan dari gagasan moderasi beragama di SMPN 1 Mayong adalah untuk menanamkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip tersebut. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan seluruh kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, baik di masyarakat maupun di sekolah. Dengan kata lain, prinsip moderasi beragama menjadi landasan karakter yang diharapkan dapat dibangun oleh siswa SMPN 1 Mayong melalui aktivitas dan pengalaman belajar sehari-hari.

Argumen ini menunjukkan bahwa pandangan pelajar, khususnya sikap sosial mereka, akan dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan pentingnya moderasi beragama. Pandangan sosial siswa dibentuk melalui praktik, pemaparan, pembiasaan, dan pemodelan. Keakraban dengan teman sekelas, guru, dan komunitas sekolah semuanya mempunyai pengaruh. Hal ini terjadi sebagai akibat dari banyaknya pertemuan yang intens dan meningkatnya jumlah pertukaran, sehingga memperkuat ikatan.

Ketika pentingnya moderasi beragama diakui dan diapresiasi, hal ini akan menjadi sumber inspirasi dan arahan utama dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dengan menumbuhkan budaya toleransi dan inkuiri ilmiah, sekolah dapat menumbuhkan pengembangan karakter positif dan sikap toleran. tidak memihak dan seimbang, menumbuhkan pola pikir tidak mementingkan diri sendiri dan mengembangkan sikap saling mencintai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pentingnya pembelajaran PAI dalam mencapai moderasi beragama di SMPN 1 Mayong:

- a. Langkah pertama dalam mencapai moderasi beragama adalah keadilan, yang menjadi landasan bagi enam karakteristik penting moderasi lainnya. Konsep keadilan di sini mengacu pada tiga hal: adil terhadap orang lain berarti menjaga sikap toleran dan tidak membedakan kelompok mana pun, dan adil terhadap alam berarti menjaga dan menjaga lingkungan. Bersikap adil terhadap Sang Pencipta atau Allah SWT berarti terus melakukan segala bentuk kegiatan keagamaan dan membiasakan diri terhadapnya tanpa ada pengurangan atau penambahan. Di SMPN 1 Mayong, PAI telah mewujudkan semua hal tersebut, baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Keseimbangan yaitu keseimbangan berpikir yang menghindari ekstrim kiri atau kanan dan mengutamakan ilmu dunia dan akhirat. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana guru selalu melakukan tilawah rutin sebelum pembelajaran dimulai dan menasihati seluruh siswa untuk mencari dengan bijak. mempelajari sesuatu atau mencari informasi untuk memastikan bahwa pemahaman siswa terhadap suatu konsep akurat dan tidak akan mengarahkan mereka untuk bertindak secara ekstrem atau radikal.
- c. Toleransi adalah sikap yang selalu menghargai dan tidak merendahkan orang lain; merupakan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan dan mencakup tindakan seperti menunjukkan rasa hormat kepada teman, guru, dan komunitas sekolah; berbicara dengan sopan kepada guru; membungkuk ketika mendekati mereka; dan

- tidak senang menyinggung perasaan teman, apalagi berkelahi dan bersikap bermusuhan.
- d. Semangat nasionalis yang ditunjukkan oleh para pelajar pada acara tersebut terlihat jelas. Dalam parameter SMPN 1 Mayong, siswa diinstruksikan untuk berperilaku tertib demi terciptanya lingkungan yang kondusif dan tenteram.
 - e. Kegiatan kepedulian sosial meliputi pembersihan lingkungan mingguan, pemberian makan kepada teman, dan pengorganisasian penggalangan dana untuk membantu teman atau guru yang terkena dampak bencana.
 - f. Toleransi adalah menerima perbedaan satu sama lain dan tidak menghakimi pemahaman orang lain. Artinya tetap berteman dekat dengan orang-orang yang berbeda dengan Anda dalam hal warna kulit, etnis, atau agama. Hal ini ditunjukkan dalam percakapan kelompok, bukan dengan meremehkan atau mengkritik keyakinan atau pemahaman orang lain.
 - g. Patuhi peraturan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya, jangan terlibat dalam aktivitas ilegal seperti perkelahian dan jangan melanggar hukum atau standar sosial.
- 3. Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SMPN 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2023.**

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan lingkungan dan proses belajar yang diperlukan agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, dan bidang-bidang lain yang penting bagi individu, masyarakat, dan lingkungan hidup. bangsa. Hal ini dilakukan secara sadar dan terencana.

Anggota masyarakat yang ingin mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang ditawarkan pada jenjang, jalur, dan bentuk pendidikan tertentu disebut dengan tenaga kependidikan.

Dalam upaya memperoleh informasi yang diperlukan untuk kehidupan berkelanjutan, pendidikan juga sama pentingnya. Dalam kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat, negara atau negara, hal itu bersifat mutlak. Untuk memfasilitasi pelaksanaan inisiatif pendidikan, pemerintah misalnya mengembangkan sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan nonformal juga dapat diberikan di luar sekolah kepada masyarakat luas. Pendidikan formal terdiri dari sekumpulan satuan topik yang ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional oleh pemerintah. Sementara itu, pengajaran, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang disesuaikan dengan tuntutan berbagai bidang kehidupan merupakan pendidikan nonformal. Masyarakat dan sekolah mempunyai hubungan kerja yang positif, dan terdapat rasa tanggung jawab dan keterlibatan masyarakat yang kuat dalam kemajuan sekolah.

Mereka akan dapat belajar dari keahlian dan pengalaman guru dalam membesarkan anak-anak mereka dengan bekerja sama dengan orang tua dan sekolah. Namun, orang tua juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Guru dapat mengajar muridnya dan memberi mereka pendidikan yang sangat baik dengan menggunakan informasi yang diberikan orang tua. Guru juga dapat belajar tentang alam sekitar tempat didikan siswa dari perkataan orang tua.

Tujuan dari hubungan sekolah dengan komunitas adalah untuk mendorong keterlibatan, kepemilikan, dan dukungan komunitas yang lebih besar terutama bantuan finansial dan moral. Komunitas lokal, tempat lembaga berada, orang tua mahasiswa, komunitas pengguna, dan alumni semuanya dianggap sebagai bagian dari komunitas

ini. Tentu saja alumni mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri yang khas dan khusus sebagai komunitas yang mempunyai keterkaitan dan ikatan batin yang khas dengan institusi.

Mereka menghargai dan memanfaatkan pelayanan yang diberikan sekolah. Mereka merasakan visi dan misi yang telah lama dipegang, mereka mengalami bertahun-tahun menjadi bagian dari komunitas sekolah, dan mereka menemukan ciri-ciri yang membentuk jati diri mereka sekarang. Meski hanya tiga atau empat tahun, namun itu masih merupakan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tahun-tahun yang dihabiskan alumni dalam hidupnya, dan beberapa tahun tersebut sangat membantu proses pendidikan mereka.

